

SURAT KEPUTUSAN REKTOR UIN
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
Nomor : 1032 /R/2017
Tanggal : 19 Juni 2017

PENETAPAN DOSEN PENGABDIAN PPKM DESA BINAAN
PADA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU TAHUN ANGGARAN 2017

NO	TIM PENGABDIAN		JUDUL PENGABDIAN	LOKASI	NILAI
	PENGABDI UTAMA	ANGGOTA			
1	Dr. Elviryadi, SPI, M. Si	Yusmar (130817065)	PENGUATAN EKONOMI MELALUI TEKNOLOGI PEMANFAATAN KOTORAN TERNAK KERBAU SEBAGAI PUPUK ORGANIK CAIR DENGAN MODEL PENELITIAN BERBASIS KOMUNITAS DI DESA BALUNG KEC. XIII KOTO KAMPAR KAB. KAMPAR	Desa Balung Kec. XIII Koto Kampar Kab. Kampar	500
2	M. Khalilullah	H. Muslim Afandi (196507151994021001)	PEMBINAAN PEMUDA PEDESAAN MELALUI PELATIHAN DAN BIMBINGAN KARIR DALAM MENGATASI PENGANGGURAN DI KELURAHAN OKURA KECAMATAN RUMBAI KOTA PEKANBARU	Kelurahan Okura Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau	480
3	Nurnasrina	AFRIZAL, AHMAD, M.Sy (130112053) ISKANDAR (10714000226)	Pembinaan Peningkatan Ekonomi Petani Karet Pada Musim Hujan Dengan Menggunakan Selendang Polan di Desa Balung Kec. XIII Koto Kampar Kab. Kampar	Desa Balung Kecamatan XIII Koto Kampar Kab. Kampar	435
4	Hajar. M	Devi Megawati (198008292006042001)	SOSIALISASI PENERAPAN HUKUM WARIS ISLAM DI DESA KUALU NENAS KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR RIAU	Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	425
5	Dra. Nurasmawi, M.Pd	Ristiliana, S.Pd, M.Pd.E (130117007)	Implementasi Usaha Ekonomi Produktif Berbasis Ekonomi Kreatif pada Desa Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar	Desa Muara Takus Kecamatan XIII koto Kampar Kabupaten Kampar	420
6	Hertina	Helen Lest Fitriani, SH, MH (130811001)	MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA MISKIN DENGAN PELATIHAN KETERAMPILAN USAHA RUMAHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING DI KELURAHAN OKURA KECAMATAN RUMBAI	DI KELURAHAN OKURA KECAMATAN RUMBAI	415

7	Syamsurizal, SE, M.Sc.Ak	Jonnius (196806162014111002)	PROGRAM LITERASI KEUANGAN DAN PENDAMPINGAN INVESTASI KEUANGAN SYARIAH DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PEMUDA DI DESA KUALU NENAS KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR	Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	410
8	Anofrizen, M.Kom	Aprijon, S.Si, M.Ed	Aplikasi Student Teams-Achievement Divisions (STAD) padaPersamaan Kuadrat (Studi Kasus: SMK Swasta Global Cendekia, Desa Kualu Nenas, Tambang, Kampar)	SMK Swasta global Cendekia, desa Kualu Nenas, Kec. Tambang, Kab. kampar	405
9	Nurchahaya, S.Ag, M.Pd.I	Afdol Rivaldi, SE, M.Ec	PENYULUHAN HUKUM TERKAIT UU NO 23 TAHUN 2004 DALAM UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DI DESA KUALU NENAS KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR RIAU TAHUN 2017	Kualu Nanas Kecamatan Tambang Kampar Riau	395
10	Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag	Fitra Herlinda, M.Ag (197106141996032001)	Pemberdayaan Orang Tua Melalui Pelatihan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.	Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar	380
11	Alex Wenda	Ahmad Faizal, ST, MT (198806302015031006)	Pembinaan Desa Hemat Energi Di Desa Kualu Nenas Kec. Tambang Kab. Kampar Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Taraf Ekonomi Petani Nenas	Desa Kualu Nenas Kec. Tambang Kab. Kampar	380
12	Drs. Saifullah, M.Us	Kaizal Bay (195601051992031001)	PELATIHAN PEMBUATAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN KITAB TURATS BERBASIS TIK UNTUK ASATIZ DI PONDOK PESANTREN BINAAN DESA TANJUNG BERULAK, AIR TIRIS, KAB. KAMPAR	Kabupaten Kampar	380
13	Merry Siska, ST, MT	Reski Mai Candra (198605052015031006)	Optimalisasi Pendapatan UKM Keripik Nenas di Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar Melalui Pembenahan Manajemen Produksi dan Manajemen Keuangan	Desa Kualu Nenas kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	360
14	Muhammad Yasir,	Mashuri, MA (130707011)	KEGIATAN KAJIAN PENGUATAN FUNGSI KELEMBAGAAN BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD) DAN PARTISIPASI PEMBANGUNAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM	Desa Balung Kab. Kampar	360
15	Dra. Hj. Sakilah, M.Pd	Yasnel, M.Ag	PELATIHAN PENYELENGGARAAN JENAZAH BAGI MASYARAKAT DESA BALUNG KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR SEBAGAI DESA BINAAN UIN SUSKA RIAU	DESA BALUNG KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR	350
16	Muammar Alkadafi, S.Sos., M.Si	Rusdi, S.Sos, MA	PELATIHAN ADMINISTRASI TATA USAHA KANTOR DESA DAN PEMBUATAN SISTEM INFORMASI DESA (SID) BERBASIS ONLINE DI DESA KUALU NENAS KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR	Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar	330

17	Khairiah, M.Ag	Jani Arni (198201172009122006)	PELATIHAN LEADERSHIP BAGI PELAJAR ISLAM DI DESA KETAM PUTIH KECAMATAN BENGKALIS	Desa Ketam Putih kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis	315
18	Nur Hasanah	Dr. Jenita, SE, MM.	PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI KELURAHAN OKURA KECAMATAN RUMBAI	Desa Okura Kec. Rumbai Pekanbaru	310
19	Abu Bakar,	Abd. Ghofur, (197006131997031002)	Pelathian Imam, Khatib dan Penyelenggaraan Jenazah di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti	Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti	295
20	Candra Jon Asmara, S. Sos, MSi	Aprinaldi Rustam, SIP, M.Si	PELATIHAN PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN BAGI MASYARAKAT DESA MUARA TAKUS KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR	Desa Muara Takus Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Riau	280

Rektor,

Dto

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA
NIP. 195404221986031002

OPTIMALISASI PENDAPATAN UKM KERIPIK NENAS

DI DESA KUALU NENAS KABUPATEN KAMPAR
MELALUI PEMBENAHAN MANAJEMEN PRODUKSI DAN
MANAJEMEN KEUANGAN



MERRY SISKA, ST., MT
RESKI MAI CANDRA, ST., M.Sc

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DIPA UIN SUSKA RIAU 2017

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2017



UIN SUSKA RIAU

Alamat: Jl. H. R. Soebrantas No. 155 KM 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28295 PO. Box. 1004 Web: ppm.uin-suska.ac.id Email: ppm@uin-suska.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

هيئة البحوث وخدمة المجتمع

INSTITUTE FOR RESEARCH AND COMMUNITY SERVICE

PENGESAHAN

Nomor: Un.04/L.I/PP.06/ 2380 /2017

Judul Pengabdian : Optimalisasi Pendapatan UKM Keripik Nenas di Desa Kualu
Nenas Kabupaten Kampar Melalui Pembinaan
Manajemen Produksi dan Manajemen Keuangan

Ketua : Merry Siska, ST, MT

Anggota : Reski Mai Candra, ST, M.Sc

Pangkat/Gol : Lektor Kepala/III d

Fakultas/Unit : Sains dan Teknologi/Jurusan Teknik Industri
UIN Suska Riau

Lokasi : Desa Kualu Nenas, Kabupaten Kampar, Riau

Waktu : Bulan Juni s.d November 2017

Telah diseminarkan pada
Hari/Tanggal: Kamis, 23 November 2017

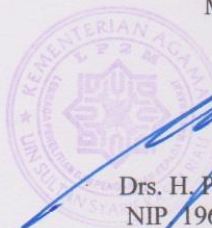
Narasumber,

M. Abdi Almakfur, MA
NIP. 19720701 199803 1 003

Ketua Tim Pengabdian,

Merry Siska, ST, MT
NIP. 19791110 200312 2 012

Mengetahui:
Ketua,



Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D
NIP. 196408271991031009

DAFTAR ISI

Cover	
Daftar Isi	i
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Identifikasi dan Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Kegiatan	5
D. Manfaat Kegiatan	5
E. Keterkaitan	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
BAB III. METODE PENGABDIAN	16
A. Kerangka Pemecahan Masalah	16
B. Kelompok Sasaran Strategis	18
C. Rancangan Evaluasi	18
BAB IV. PELAKSANAAN KEGIATAN.....	19
BAB V. PENUTUP.....	16
Daftar Pustaka	17
Lampiran 1. Rencana Anggaran Biaya	19
Lampiran 2. Jadwal Pengabdian	20

BAB I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Kesuburan tanah di daerah Riau daratan adalah yang sangat sesuai untuk lahan pertanian dengan bermacam ragam jenis tanaman. Kabupaten Kampar merupakan salah satu daerah pertanian yang memiliki potensi besar untuk pengembangan perkebunan nenas. Hingga saat ini, pertanian nenas hanya dilakukan oleh masyarakat tempatan dengan metode yang masih traditional di atas lahan gambut. Agar mampu berkompetisi di pasar lokal dan internasional, kualitas nenas Kabupaten Kampar harus berada pada level Standar mutu tinggi. Di samping itu, komoditi ini juga perlu mendapatkan perhatian ekstra untuk mendapatkan nilai tambah dan laba bagi para petani.

Salah satu subsektor pertanian yang menjadi andalan adalah hortikultura. Dalam aspek ekonomi, hortikultura memegang peranan penting dalam sumber pendapatan petani, perdagangan, industri, maupun penyerapan tenaga kerja. Bahkan secara nasional komoditas hortikultura mampu memberikan sumbangan Produk Domestik Bruto (PDB) secara signifikan. Pembangunan sub sektor tanaman hortikultura bertujuan untuk memperkuat perekonomian petani dan keluarga agar lebih baik, lebih sejahtera, profesional dengan lingkungan yang terpelihara dan lestari. Kabupaten Kampar merupakan penghasil nenas. Areal pertanian nenas yang sudah ditanami mencapai luas 800 hektar dengan produksi sekitar 9.000 ton / tahun. Pada masa mendatang areal tersebut diharapkan dapat dikembangkan menjadi 1.500 ha (<http://bappeda.pekanbaru>).

Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani adalah ketika jumlah produksi tidak dapat sepenuhnya ditampung oleh pasar, hal ini tentu saja menyebabkan harga jual menurun drastis. Biasanya, buah nenas akan pecah/membusuk dalam waktu kurang/lebih seminggu setelah panen. Nenas (*Ananas comusus* (L.) atau dalam bahasa Inggris pineapple ditinjau dari produksinya merupakan salah satu dari tiga buah terpenting dari daerah tropika. Indonesia termasuk produsen nenas terbesar ke-5 di dunia setelah Brazil, Thailand, Filipina, dan Cina. Namun, Indonesia masih berada pada urutan ke-19

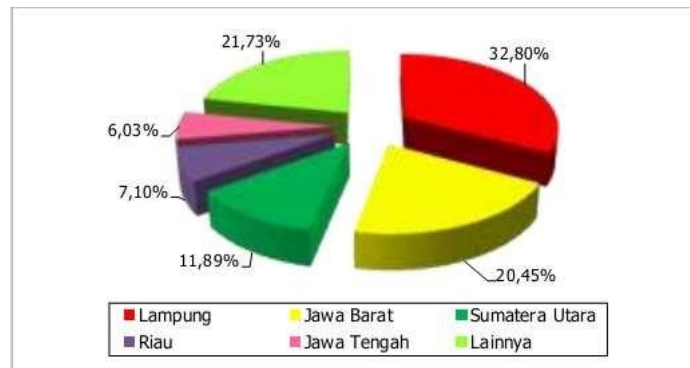
dengan pangsa hanya 0.47%. Umumnya masyarakat kita mengetahui manfaat buah nenas hanya sebagai buah-buahan yang dikonsumsi segar. Akan tetapi sesungguhnya buah nenas dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan, bahan pakan ternak, dan bahan baku industri makanan yang lezat seperti buah kalengan, manisan, selai, sari buah dan beberapa produk lain seperti keripik nenas (makanan kering) (<http://bhspekanbaru.blogspot.com/2011/02/prospek-nenas-riau.html>).



Gambar 1.1 Buah Nenas yang Segar

Nanas (*Ananas comusus* L. Merr.) seperti pada Gambar 1.1 mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai komoditi ekspor. Buah ini disukai karena memiliki cita rasa yang khas baik untuk dimakan segar sebagai pencuci mulut maupun olahan. Namun dalam keadaan segar buah nenas tidak tahan lama, hanya tahan 7 hari pada kondisi kamar (suhu 28-30°C). Sifat buah yang demikian akan menjadikan kendala dalam penyediaan buah untuk konsumsi segar atau penyimpanan untuk stok pengolahan selanjutnya. Khususnya buah nenas mempunyai kandungan air yang tinggi yaitu 85,3% tetapi rendah dalam kadar protein dan lemak, serta memiliki zat pektin yang mudah terhidrolisa (Rizal dan Triwidyawati, 2015).

Buah nenas mengandung vitamin (A dan C), Kalsium, Fosfor, Magnesium, Besi, Natrium, Kalium, Dekstrosa, Sukrosa (gula tebu), dan Enzim Bromelain. Bromelain berkhasiat antiradang, membantu melunakkan makanan di lambung, mengganggu pertumbuhan sel kanker, menghambat agregasi platelet, dan mempunyai aktivitas fibrinolitik. Kandungan seratnya dapat mempermudah buang air besar pada penderita sembelit (konstipasi). Daun mengandung kalsium oksalat dan pectic substances (Lesbani, dkk, 2015). Data jumlah produksi nenas yang ada di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Data Produksi Jumlah Nenas di Indonesia

Perkembangan agroindustri tersebut telah merambah ke daerah-daerah Indonesia, di Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang terkenal dengan kota serambi mekahnya Riau. Salah satu produk agroindustri yang berkembang dan dikenal pada semua kalangan masyarakat Kampar, salah satunya adalah keripik yang berbahan dasar dari buah-buahan. Keripik tersebut dapat dijadikan sebagai cemilan, sesajian acara, serta juga dapat dijadikan oleh-oleh dari Kabupaten Kampar. Keripik yang terkenal adalah keripik nenas yang kini menjadi ikon bagi masyarakat Riau, dan khususnya bagi masyarakat Kampar.



Gambar 1.3 Nenas yang dijual di desa Kualu Nenas

Keripik nenas tersebut telah mulai diproduksi secara komersil di daerah Kecamatan Tambang sejak tahun 2001. Awalnya para pedagang membentuk sebuah kelompok usaha. Karena semakin diminatinya keripik nenas dikalangan masyarakat, para pedagang lebih memilih untuk berdiri sendiri-sendiri sehingga

produsen keripik nenas mulai menjamur di daerah Kecamatan Tambang tersebut khususnya di daerah Kualu Nenas.



Gambar 1.4 Nenas sebagai Bahan Baku Keripik Nenas

Hingga kini jumlah produsen meningkat di Kualu Nenas saja telah mencapai 12 industri rumahan yang memproduksi keripik nenas. Para produsen dalam memasarkan keripik nenas di sekitar lokasi sendiri, selain itu sebagian besar dari produsen juga telah memasarkan produk mereka di beberapa tempat yang ada di Pekanbaru seperti pasar bawah, bandara, MP (Mall Pekanbaru), Pasar Buah, Megarasa, dan Metro. Hanya tidak semua produsen memiliki akses untuk memasarkan di tempat strategis, hal ini masih terkendala berbagai masalah diantaranya, terbatasnya modal yang dimiliki, dan promosi yang dilakukan masih terbatas. Sementara bila melalui badan pemasaran produsen rugi karena harganya jauh lebih murah dibanding menjual sendiri hasil usahanya sedikitnya dan jumlah pasar

Tabel 1.1. Profil Agroindustri Keripik Nenas di Desa Kualu Nenas.

No	Nama Agroindustri	Tahun Berdiri Agroindustri	Lahan Budidaya Nenas (Ha)
1	Sakinah I	2004	2
2	Madaui I	2001	12
3	Sinar Hidayah	2010	-
4	Berkah	2007	-
5	Primatani	2006	3,5
6	Munir Yus	2010	1,5
7	Aroma Rasa	2007	2
8	Usaha Baru Ibu	2011	2
9	Berkat Bersama	2001	2
10	Dua Bersaudara	2011	8
11	Sakinah II	2005	1
12	Madaui II	2011	2

Selain observasi ke usaha keripik nenas “Aroma Rasa, tim pengabdian juga melakukan survei ke usaha keripik “Usaha Baru Ibu” dan melakukan diskusi dengan karyawannya yaitu Dasmii.



Gambar 1.5 Wawancara dengan Dismi, karyawan usaha keripik nenas “Usaha Baru Ibu”



Gambar 1.6 Mesin Vacuum Frying di UKM “Usaha Baru Ibu” sebagai Alat Pembuat Keripik Nenas

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Permasalahan yang dihadapi mitra antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat terhadap manajemen produksi pembuatan keripik nenas yang lebih efektif dan efisien.
- b. Kurangnya pemahaman mengenai manajemen pengelolaan industri kecil dan menengah dari segi keuangan dan akuntansi. Sistem manajemen yang biasanya dilakukan di industri keripik nenas yang ada di Desa Kualu Nenas menggunakan sistem tradisional sehingga sulit untuk menghitung laba usaha.
- c. Belum banyaknya pangsa pasar keripik nenas, sehingga belum memenuhi standar prospek manajemen ekonomi profesional yang disebabkan oleh kemampuan dalam menjaring relasi bisnis masih lemah.

C. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk:

- a) Memberikan pelatihan berupa pengetahuan dan ketrampilan masyarakat terhadap manajemen produksi pembuatan keripik nenas yang lebih efektif dan efisien.
- b) Memberikan pelatihan berupa pemahaman mengenai manajemen pengelolaan industri kecil dan menengah dari segi keuangan dan akuntansi. Sistem manajemen yang biasanya dilakukan di industri keripik nenas yang ada di Desa Kualu Nenas menggunakan sistem tradisional sehingga sulit untuk menghitung laba usaha.
- c) Memberikan motivasi untuk menambah pangsa pasar keripik nenas, sehingga memenuhi standar prospek manajemen ekonomi profesional.

D. Manfaat Kegiatan

Jika tujuan di atas dapat tercapai diharapkan dapat bermanfaat pada pemilik usaha keripik nenas di Desa Kualu Nenas dari segi:

- a) Bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat terhadap manajemen produksi pembuatan keripik nenas yang lebih efektif dan efisien.
- b) Meningkatnya pemahaman mengenai manajemen pengelolaan industri kecil dan menengah dari segi keuangan dan akuntansi.
- c) Tingginya motivasi untuk menambah pangsa pasar keripik nenas, sehingga memenuhi standar prospek manajemen ekonomi profesional.

E. Keterkaitan

Keterkaitan antara kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan institusi terkait antara lain:

a. Pemerintah Provinsi Riau

Pelatihan diversifikasi pengolahan nenas dalam bentuk pengabdian masyarakat ini dapat memberikan kontribusi dalam program peningkatan kemampuan manajemen produksi dan manajemen keuangan bagi pemilik usaha keripik nenas Desa Kualu Nenas.

b. UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pelatihan manajemen produksi dan manajemen keuangan pada usaha keripik nenas sebagai salah satu kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi.

c. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kampar

Pelatihan manajemen produksi dan manajemen keuangan usaha keripik nenas nantinya diharapkan dapat menjadi ajang promosi Kabupaten Kampar dari segi makanan khas yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Diversifikasi Pangan

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan dan minuman bagi konsumsi manusia termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan atau pembuatan makanan dan minuman. Konsumsi Pangan, adalah sejumlah makanan dan minuman yang dimakan atau diminum penduduk/seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhan hayati. Penganekaragaman Konsumsi Pangan, adalah beranekaragamnya jenis pangan yang dikonsumsi penduduk mencakup pangan sumber energi, protein dan zat gizi lainnya, dalam bentuk bahan mentah maupun pangan olahan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan penduduk baik kuantitas maupun kualitas.

Diversifikasi/Penganekaragaman Pangan, adalah proses pemilihan pangan yang tidak tergantung kepada satu jenis saja, tetapi terhadap macam-macam bahan pangan mulai dari aspek produksi, aspek pengolahan, aspek distribusi hingga aspek konsumsi pangan tingkat rumah tangga. Pola Konsumsi Pangan, adalah susunan makanan yang mencakup jenis dan jumlah bahan makanan rata-rata perorang perhari yang umum dikonsumsi/dimakan penduduk dalam jangka waktu tertentu. Pangan Lokal, adalah pangan yang diproduksi setempat (satu wilayah/daerah) untuk tujuan ekonomi dan atau konsumsi. Pangan lokal tersebut berupa bahan pangan baik komoditas primer maupun sekunder ([http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/\(7\)%20socamewa%20arianikomoditas%20kacang2an.pdf](http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/(7)%20socamewa%20arianikomoditas%20kacang2an.pdf)).

Secara konseptual penganekaragaman pangan dapat dilihat dari komponen komponen sistem pangan, yaitu penganekaragaman produksi, distribusi dan penyediaan pangan serta konsumsi pangan. Dalam hal konsumsi pangan, permasalahan yang dihadapi tidak hanya mencakup keseimbangan komposisi, namun juga masih belum terpenuhinya kecukupan gizi. Selama ini pangan yang tersedia baru mencukupi dari segi jumlah dan belum memenuhi keseimbangan

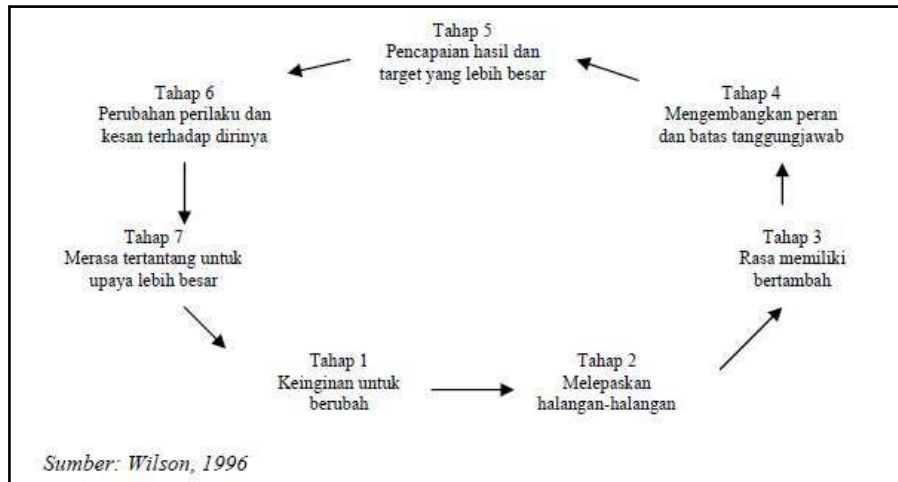
yang sesuai dengan norma gizi. Setiap daerah mempunyai gambaran pola konsumsi dengan menu yang spesifik dan sudah membudaya serta tercermin di dalam tatanan menu sehari-hari. Pengembangan pangan lokal merupakan pengembangan pola konsumsi pada tingkat yang lebih luas dari keluarga. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi setempat sekaligus sebagai pondasi dalam pengembangan agribisnis pangan. Pengembangan pemanfaatan sumberdaya lokal ditujukan untuk peningkatan mutu dan penganekaragaman pangan. Sasaran yang ingin dicapai adalah tergalinya potensi pangan lokal dalam memenuhi kebutuhan konsumsi pangan yang bermutu, beragam dan terjangkau di tingkat rumah tangga.

B. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Wilson (1996) dalam penelitian Mubarak (2010) terdapat 7 tahapan dalam siklus pemberdayaan masyarakat. Tahap pertama yaitu keinginan dari masyarakat sendiri untuk berubah menjadi lebih baik. Pada tahap kedua, masyarakat diharapkan mampu melepaskan halangan-halangan atau factor-faktor yang bersifat resistensi terhadap kemajuan dalam dirinya dan komunitasnya. Pada tahap ketiga, masyarakat diharapkan sudah menerima kebebasan tambahan dan merasa memiliki tanggungjawab dalam mengembangkan dirinya dan komunitasnya. Tahap keempat lebih merupakan kelanjutan dari tahap ketiga yaitu upaya untuk mengembangkan peran dan batas tanggungjawab yang lebih luas, hal ini juga terkait dengan minat dan motivasi untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik.

Pada tahap kelima ini hasil-hasil nyata dari pemberdayaan mulai kelihatan, dimana peningkatan rasa memiliki yang lebih besar menghasilkan keluaran kinerja yang lebih baik. Pada tahap keenam telah terjadi perubahan perilaku dan kesan terhadap dirinya, dimana keberhasilan dalam peningkatan kinerja mampu meningkatkan perasaan psikologis di atas posisi sebelumnya. Pada tahap ketujuh masyarakat yang telah berhasil dalam memberdayakan dirinya, merasa tertantang untuk upaya yang lebih besar guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Siklus pemberdayaan ini menggambarkan proses mengenai upaya individu dan

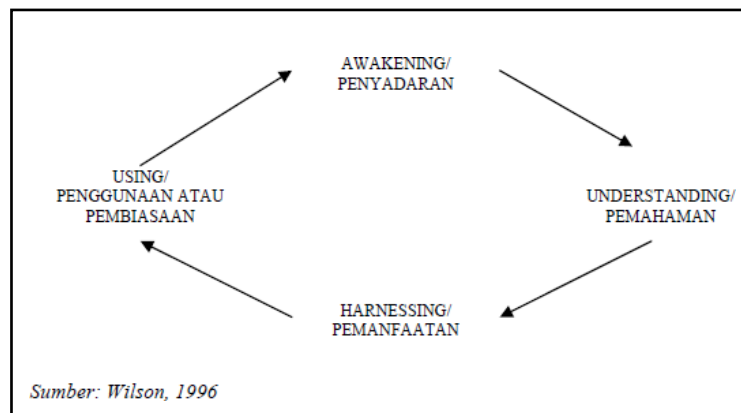
komunitas untuk mengikuti perjalanan kearah prestasi dan kepuasan individu dan pekerjaan yang lebih tinggi. Gambar 2.1 Menunjukkan siklus pemberdayaan masyarakat dalam suatu komunitas.



Gambar 2.1 Siklus Pemberdayaan

Proses bisa diartikan sebagai runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu (Depdiknas, 2003), jadi proses pemberdayaan bisa dimaknai sebagai runtutan perubahan dalam perkembangan usaha untuk membuat masyarakat menjadi lebih berdaya. Wilson (1996) memaparkan empat tahapan dalam proses pemberdayaan sebagai berikut:

1. *Awakening* atau penyadaran, pada tahap ini masyarakat disadarkan akan kemampuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki serta rencana dan harapan akan kondisi mereka yang lebih baik dan efektif.
2. *Understanding* atau pemahaman, lebih jauh dari tahapan penyadaran masyarakat diberikan pemahaman dan persepsi baru mengenai diri mereka sendiri, aspirasi mereka dan keadaan umum lainnya. Proses pemahaman ini meliputi proses belajar untuk secara utuh menghargai pemberdayaan dan tentang apa yang dituntut dari mereka oleh komunitas.
3. *Harnessing* atau memanfaatkan, setelah masyarakat sadar dan mengerti mengenai pemberdayaan, saatnya mereka memutuskan untuk menggunakannya bagi kepentingan komunitasnya.



Gambar 2.2. Proses Pemberdayaan

Ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Menurut Departemen Perdagangan, (2007) ada beberapa arah dari pengembangan industri kreatif ini, seperti pengembangan yang lebih menitikberatkan pada industri berbasis: (1) lapangan usaha kreatif dan budaya (*creative cultural industry*); (2) lapangan usaha kreatif (*creative industry*), atau (3) Hak Kekayaan Intelektual seperti hak cipta (*copyright industry*).

BAB III. METODOLOGI PENGABDIAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Berbagai permasalahan yang dimiliki oleh mitra dapat ditanggulangi dengan melihat potensi baik sumber daya manusia dan produk yang akan diproduksi yaitu diversifikasi pengolahan nenas. Program ini merupakan program yang bersifat aktual dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan pemilik usaha keripik nenas desa Kualu Nenas sebagai komoditas produksi dengan langkah sosialisasi dan pelatihan.

Agar tujuan program ini tercapai, maka rancangan yang dipandang sesuai untuk dikembangkan adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). Penelitian aksi (*action research*) merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan secara bersama oleh peneliti dan pihak yang diteliti (mitra). Langkah-langkah metode PAR yang dilakukan pada proses pemberdayaan masyarakat Desa Kualu Nenas kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pertama : Studi Awal/Observasi/Evaluasi

Pada tahapan ini dilakukan penentuan isu/topik permasalahan yang menarik, penelusuran wilayah secara partisipatif, pendekatan dengan komunitas mitra, membangun hubungan kemanusiaan dengan komunitas mitra, pemetaan sosial (*social mapping*), penelusuran sejarah desa (*rural history*), penentuan agenda riset untuk perubahan sosial dan memulai kolaborasi dengan tim lokal. Pada tahapan ini ditentukan komunitas mitra adalah masyarakat Desa Kualu Nenas, pembuatan peta lokasi kawasan ukm nenas, dan seterusnya.

Lama pelaksanaan kegiatan adalah 5 bulan dengan melibatkan pemilik usaha keripik nenas di desa Kualu Nenas sehingga jumlah persertanya sebanyak 10 orang. Pada akhir program setiap peserta akan diberikan sertifikat sebagai tanda bukti partisipasi mereka dalam kegiatan ini.

2. Tahap Kedua : Penelitian bersama dengan Komunitas Mitra (*Community Research*)

Tahapan ini membahas pemetaan partisipatif (*participatory mapping*), merumuskan masalah kemanusiaan melalui pertemuan gagasan (*meeting of mind*).

Tim pendamping yang melakukan pengabdian harus dapat membangun kepercayaan dengan masyarakat di Desa Kualu Nenas, karena kurangpercayaan komunitas mitra terhadap tim pendamping (orang luar) adalah salah satu penghambat partisipasi. Selain itu pada penelitian aksi partisipatoris, tim pendamping menempatkan masyarakat sebagai pelaku penelitian yang aktif, bukan hanya sebagai informan yang pasif. Pada tahap ini ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Kualu Nenas.

3. Tahap Ketiga: Perencanaan Aksi Strategis Komunitas Mitra (*Community Strategic Planning*)

Tahapan perencanaan strategis komunitas mitra merupakan proses menyusun strategi perubahan sosial, dan menyusun rencana aksi dan analisa sumber daya. Hal penting yang harus diingat pada tahapan ini adalah rencana strategis harus dilakukan oleh masyarakat sendiri. Peranan tim pendamping hanyalah sebagai fasilitator, sehingga masyarakat bisa merumuskan sendiri masalahnya (Mahmudi, 2003). Perencanaan strategis terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Kualu Nenas sebaiknya menggunakan pengetahuan lokal masyarakat sendiri. Model pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan secara langsung (tatap muka) sebagaimana layaknya temu wicara antara tim pengabdian sebagai fasilitator dan peserta kegiatan yaitu pemilik usaha keripik nenas Desa Kualu Nenas.

4. Tahap Keempat: Pelaksanaan Aksi Komunitas Mitra (*Community Action*)

Tahapan ini meliputi pengorganisasian aksi, mobilisasi sumber daya, dan menstrukturkan pengalaman komunitas (refleksi-kontektualisasi). Pada tahapan ini proses pendampingan (*advocacy*) terhadap masyarakat Desa Kualu Nenas dilakukan agar mereka memperoleh penguatan ekonomi sehingga masyarakat Desa Kualu Nenas lebih sejahtera. Sistem pemberdayaan yang dilakukan adalah melalui pengembangan produksi dan pengelolaan lembaga yang terlibat langsung dalam pengolahan nenas.

5. Tahap Kelima: Evaluasi dan Refleksi

Penelitian aksi partisipatoris tidak hanya berhenti pada perencanaan. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan dari rencana kerja tersebut juga adalah bagian dari proses penelitian. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana kerja bukanlah tahapan akhir dari suatu proses linear, tetapi merupakan suatu *never ending process* (Mahmudi, 2003). Selain itu perlu dibentuk jejaring (*networking*) dengan lembaga atau kelompok strategis lain sesuai dengan kebutuhan dalam pendampingan mitra di Desa Kualu Nenas.

Pengukuran tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan dapat dilakukan evaluasi minimal 3 (tiga) kali, yaitu evaluasi proses, evaluasi akhir, dan evaluasi tindak lanjut, sesuai dengan kegiatan evaluasi ini akan melibatkan tutor/pakar. Kriteria dan indikator pencapaian tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menjustifikasi tingkat keberhasilan kegiatan dapat diuraikan pada Tabel 3.1.

B. Khalayak Sasaran Antara yang Strategis

Target pengabdian pada masyarakat adalah pemilik usaha keripik nenas di Desa Kualu Nenas. Berdasarkan gambaran dari potret permasalahan yang dihadapi mitra, tolok ukur transfer iptek bagi masyarakat adalah dengan menyasar 10 orang pemilik atau karyawan usaha keripik nenas melalui pelatihan manajemen produksi dan manajemen keuangan.

C. Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi yang digunakan untuk digunakan menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

- a) Memberikan pelatihan berupa pengetahuan dan ketrampilan masyarakat terhadap manajemen produksi pembuatan keripik nenas yang lebih efektif dan efisien.
- b) Memberikan pelatihan berupa pemahaman mengenai manajemen pengelolaan industri kecil dan menengah dari segi keuangan dan akuntansi. Sistem manajemen yang biasanya dilakukan di industri keripik nenas yang

ada di Desa Kualu Nenas menggunakan sistem tradisional sehingga sulit untuk menghitung laba usaha.

- c) Memberikan motivasi untuk menambah pangsa pasar keripik nenas, sehingga memenuhi standar prospek manajemen ekonomi profesional.

Tabel 3.1 Kriteria dan indikator pencapaian tujuan dan tolak ukur yang digunakan pada pengabdian masyarakat Desa Kualu Nenas

No	Jenis Data	Sumber Data	Indikator	Kriteria Keberhasilan	Instrumen
1.	Pelatihan berupa pengetahuan dan ketrampilan masyarakat terhadap manajemen produksi pembuatan keripik nenas yang lebih efektif dan efisien.	Pemilik atau karyawan usaha keripik nenas	Pengetahuan pemilik atau karyawan usaha keripik nenas	Terjadi perubahan yang positif terhadap dan ketrampilan masyarakat terhadap manajemen produksi pembuatan keripik nenas yang lebih efektif dan efisien.	Praktek perbaikan manajemen produksi pembuatan keripik nenas yang lebih efektif dan efisien.
2	Pelatihan berupa pemahaman mengenai manajemen pengelolaan industri kecil dan menengah dari segi keuangan dan akuntansi.	Pemilik atau karyawan usaha keripik nenas	Pengetahuan pemilik atau karyawan usaha keripik nenas	Terjadi perubahan yang positif berupa pemahaman mengenai manajemen pengelolaan industri kecil dan menengah dari segi keuangan dan akuntansi.	Praktek manajemen pengelolaan industri kecil dan menengah dari segi keuangan dan akuntansi.
3	Motivasi untuk menambah pangsa pasar keripik nenas, sehingga memenuhi standar prospek manajemen ekonomi profesional	Pemilik atau karyawan usaha keripik nenas	Pengetahuan pemilik atau karyawan usaha keripik nenas	Tumbuhnya motivasi untuk menambah pangsa pasar keripik nenas, sehingga memenuhi standar prospek manajemen ekonomi profesional	

BAB IV. PELAKSANAAN PENGABDIAN

Berbagai permasalahan yang dimiliki oleh mitra dapat ditanggulangi dengan melihat potensi baik sumber daya manusia dan produk yang akan diproduksi yaitu diversifikasi pengolahan nenas. Program ini merupakan program yang bersifat aktual dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan pemilik usaha keripik nenas desa Kualu Nenas sebagai komoditas produksi dengan langkah sosialisasi dan pelatihan.

1. Tahap Pertama : Studi Awal/Observasi/Evaluasi

Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dari observasi ulang ke lokasi tempat akan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat yaitu salah satu usaha pembuatan keripik nenas "Aroma Rasa" yang kebetulan pemiliknya adalah ketua RW 1 Dusun Lengkok Indah yaitu Bapak Zakiruddin. Pak Zakiruddin menjelaskan bahwa usaha keripik nenas yang dijalannya sejak 2007 baru mengolah nenas dan nangka menjadi keripik nenas dan keripik nangka, wajik nenas dan dodol nenas seperti terlihat pada Gambar 4.1. Namun yang bertahan dan selalu dijual dipasaran adalah keripik nenas dan keripik nangka.

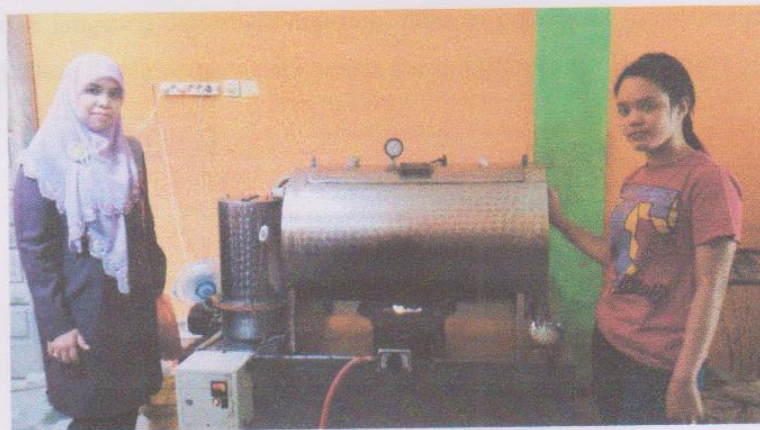


Gambar 4.1.a Wawancara Ketua Pengabdian pada Observasi Ulang dengan Ketua RW 2 Dusun Lengkok Indah sekaligus pemilik Usaha Keripik Nenas Aroma Rasa



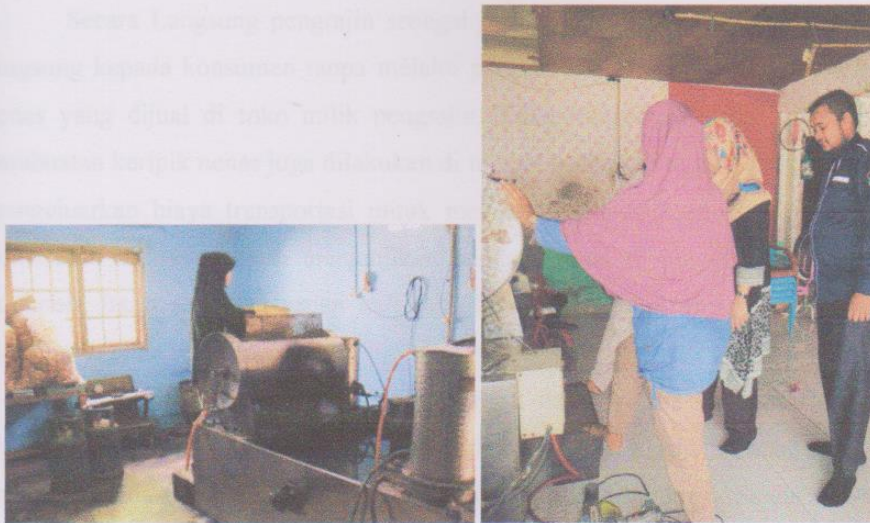
Gambar 4.1.b Wawancara Tim Pengabdian (Merry Siska dan Reski mai Candra) pada Observasi Ulang dengan istri Ketua RW 2 Dusun Lengkok Indah

Selain observasi ke usaha keripik nenas “Aroma Rasa”, tim pengabdian juga melakukan survei ke usaha keripik “Usaha Baru Ibu” dan melakukan diskusi dengan karyawannya yaitu Dasmi seperti terlihat pada Gambar 4.2. Berdasarkan wawancara didapatkan bahwa UKM pembuatan keripik nenas agak kewalahan dengan biaya listrik yang tinggi, sedangkan pembelian keripik tidak seperti tahun lalu. Hal ini disebabkan karena jalan lintas yang Pekanbaru – Kampar sedang dalam proses perbaikan. Tentu saja kegiatan pelebaran tersebut berpengaruh pada proses pemasaran keripik nenas.



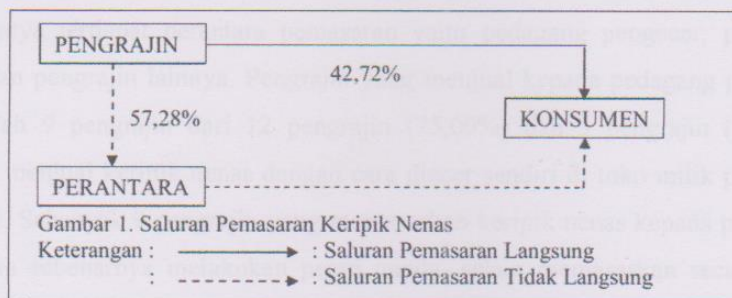
Gambar 4.2 Wawancara Dengan Dasmi, Karyawan Usaha Keripik Nenas “Usaha Baru Ibu”

Selama proses pengabdian, tim pengabdian melakukan pendataan permasalahan yang dihadapi oleh pemilik UKM keripik nenas. Pada beberapa mesin vacuum frying, tinggi dari mesin cukup tinggi sehingga pekerja harus menggunakan penyangga berupa bangku kecil jika akan melakukan pengecekan proses penggorengan seperti pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Mesin Vacuum Keripik Nenas dan Bangku Kecil Alas Berdiri

Selain observasi tentang mesin vacuum frying, tim pengabdian juga melakukan wawancara tentang proses pemasaran dari keripik nenas. Saluran pemasaran keripik nenas terdiri dari 2 (dua) saluran pemasaran, yaitu saluran pemasaran langsung dan tidak langsung. Saluran pemasaran agroindustri keripik nenas di Desa Kualu nenas secara umum dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4 Saluran Pemasaran Keripik Nenas Kampar

(Sumber: <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFAPERTA/article/view/2539>)

Pengrajin keripik memasarkan keripik di toko/kios miliknya dengan lokasi cukup strategis yaitu berada di pinggir Jalan Lintas Sumatera Barat, dalam hal ini merupakan saluran pemasaran langsung. Saluran pemasaran tidak langsung dilakukan pengrajin melalui pedagang perantara, yaitu melalui pedagang pengecer, pedagang besar dan pengrajin lainnya.

Secara Langsung pengrajin sebagai produsen memasarkan keripik nenas langsung kepada konsumen tanpa melalui perantara, hal ini terlihat dari keripik nenas yang dijual di toko milik pengrajin. Toko ini sengaja didirikan karena pembuatan keripik nenas juga dilakukan di tempat usaha sehingga tidak perlu lagi mengeluarkan biaya transportasi untuk mengangkut keripik yang telah diolah. Pemasaran ini juga cukup menjanjikan dengan lokasi di pinggir Jalan Lintas Sumatera Barat sehingga setiap hari toko kerap dikunjungi oleh pembeli yang melintas di jalan tersebut.

Sebanyak 12 pengrajin menjual keripik nenas secara langsung, artinya seluruh pengrajin keripik nenas yang ada di Desa Kualu Nenas menjual produknya langsung kepada konsumen melalui toko/kios miliknya. Setelah dilihat dari total penjualan keripik nenas dari pemasaran langsung dan tidak langsung diperoleh persentase pemasaran langsung sebesar 42,72%, artinya penjualan pada pemasaran secara langsung lebih besar dibandingkan penjualan pada pemasaran tidak langsung. Perhitungan analisis pemasaran dikonversikan ke dalam kilogram, baik harga jual maupun biaya pemasaran. Biaya dan efisiensi pemasaran pada saluran pemasaran secara langsung dapat dilihat Pada Tabel 3 berikut

Secara tidak langsung pemasaran keripik nenas secara tidak langsung didalamnya terdapat perantara pemasaran yaitu pedagang pengecer, pedagang besar dan pengrajin lainnya. Pengrajin yang menjual kepada pedagang perantara berjumlah 9 pengrajin dari 12 pengrajin (75,00%) dan 3 pengrajin (25,00%) lainnya menjual keripik nenas dengan cara diecer sendiri di toko milik pengrajin tersebut. Sebanyak 9 pengrajin yang memasarkan keripik nenas kepada pedagang perantara sebenarnya melakukan peran ganda, selain memasarkan secara tidak langsung juga memasarkan secara langsung kepada konsumen melalui toko miliknya. Agroindustri yang memasarkan keripik nenas kepada pedagang

perantara yaitu Sakinah I, Sakinah II, Madani I, Madani II, Berkah, Prima Tani, Munir Yus, Aroma Rasa dan Berkat Bersama.

2. Tahap Kedua : Penelitian bersama dengan Komunitas Mitra (Community Research)

Tahapan ini membahas pemetaan partisipatif (*participatory mapping*), merumuskan masalah kemanusiaan melalui pertemuan gagasan (*meeting of mind*). Tim pendamping yang melakukan pengabdian harus dapat membangun kepercayaan dengan masyarakat di Desa Kualu Nenas, karena kurangpercayaan komunitas mitra terhadap tim pendamping (orang luar) adalah salah satu penghambat partisipasi. Selain itu pada penelitian aksi partisipatoris, tim pendamping menempatkan masyarakat sebagai pelaku penelitian yang aktif, bukan hanya sebagai informan yang pasif. Pada tahap ini ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Kualu Nenas.

Permasalahan yang dihadapi mitra antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat terhadap manajemen produksi pembuatan keripik nenas yang lebih efektif dan efisien.
- b. Kurangnya pemahaman mengenai manajemen pengelolaan industri kecil dan menengah dari segi keuangan dan akuntansi. Sistem manajemen yang biasanya dilakukan di industri keripik nenas yang ada di Desa Kualu Nenas menggunakan sistem tradisional sehingga sulit untuk menghitung laba usaha.
- c. Belum banyaknya pangsa pasar keripik nenas, sehingga belum memenuhi standar prospek manajemen ekonomi profesional yang disebabkan oleh kemampuan dalam menjaring relasi bisnis masih lemah.

Salah satu masalah dalam manajemen produksi adalah postur tubuh dari operator yang melakukan proses pemotongan sambil jongkok menggunakan bangku kayu kecil (Gambar 4.5), dimana hal ini akan mengakibatkan operator mudah lelah, sehingga dalam pengabdian ini kami akan merancang meja dan kursi dari proses pemotongan nenas sehingga lebih nyaman bagi operator.

Gambar 4.5. Posisi Tubuh Operator Nenas yang masih dilakukan dengan jongkok



Gambar 4.5 Proses Pemotongan Nenas yang Masih dilakukan dengan Jongkok

Proses pemotongan nenas dimulai dari proses pengupasan kulit nenas seperti pada Gambar 4.6. Kemudian nenas yang telah dikupas dilobangi bagian tengahnya seperti pada Gambar 4.7. Semua kegiatan ini dilakukan dengan jongkok dan dialasi dengan bangku kecil. Hal ini jika dilakukan dalam jangka waktu lama dapat mengakibatkan kerusakan tulang punggung belakang.



Gambar 4.6 Proses Pemotongan Nenas yang Masih dilakukan dengan Jongkok



Gambar 4.7 Proses Pemotongan Nenas yang Masih dilakukan dengan Jongkok



Gambar 4.8 Proses Pengepakan Keripik Nenas Masih Dilakukan di Lantai

Selain proses pemotongan nenas yang dilakukan dengan berjongkok, proses pengepakan keripik nenas menggunakan *sealer machine* masih dilakukan di lantai akan mengakibatkan operator mudah lelah, sehingga dalam pengabdian ini kami akan merancang meja dan kursi untuk proses pengepakan keripik nenas agar pekerja lebih nyaman bekerja. Proses penggunaan *sealer machine* yang dilakukan di lantai dapat dilihat pada Gambar 4.8.

3. Tahap Ketiga: Perencanaan Aksi Strategis Komunitas Mitra (*Community Strategic Planning*)

Kegiatan pengabdian yang dilakukan berisi materi sebagai berikut:

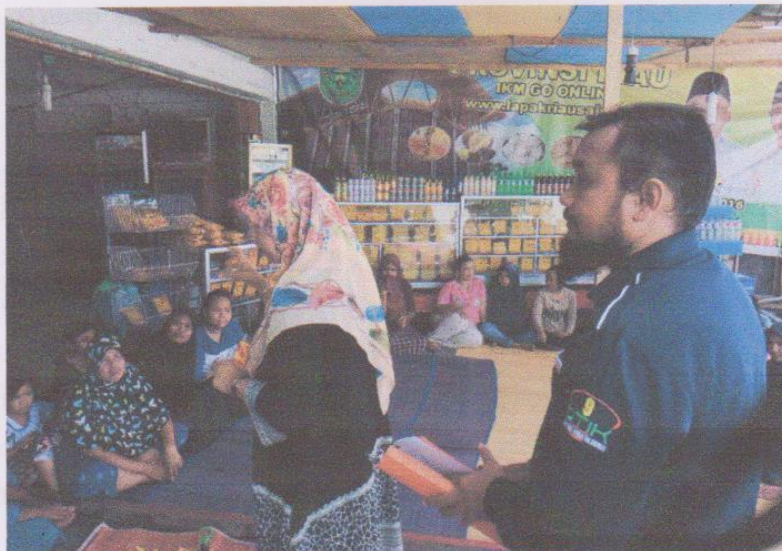
- a. Memberikan pelatihan berupa pengetahuan dan ketrampilan masyarakat terhadap manajemen produksi pembuatan keripik nenas yang lebih efektif dan efisien. Materi pelatihan ini bisa dilihat pada Lampiran A.
- b. Memberikan pelatihan berupa pemahaman mengenai manajemen pengelolaan industri kecil dan menengah dari segi keuangan dan akuntansi. Sistem manajemen yang biasanya dilakukan di industri keripik nenas yang ada di Desa Kualu Nenas menggunakan sistem tradisional sehingga sulit untuk menghitung laba usaha. Materi pelatihan ini bisa dilihat pada Lampiran B.

Pelatihan pengelolaan manajemen produksi dan manajemen keuangan diikuti oleh pemilik dan pekerja dari UKM pembuatan keripik nenas yang ada di

Desa Kualu Nenas seperti yang terlihat pada Gambar 4.9 Gambar 4.11. Pelatihan pembenahan manajemen produksi dan pelatihan manajemen keuangan sederhana diberikan oleh Merry Siska, ST, MT, sedangkan pemberian motivasi bagi pemilik UKM keripik nenas agar usahanya dipromosikan ke jaringan pemasaran yang lebih luas diberikan oleh Reski Mai Candra, ST, M.Sc



Gambar 4.9 Spanduk Pengabdian kepada Masyarakat pada 12 November 2017



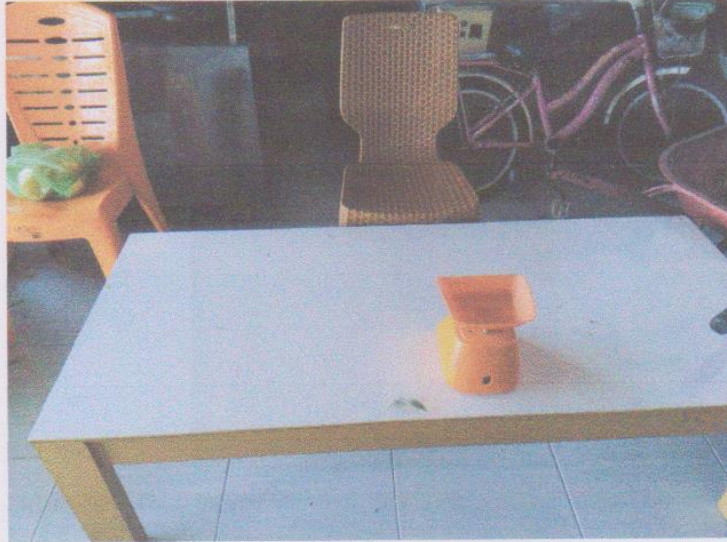
Gambar 4.10 Pelatihan Berupa Pengetahuan dan Ketrampilan Masyarakat Terhadap Manajemen Produksi Pembuatan Keripik Nenas yang Lebih Efektif dan Efisien.



Gambar 4.11 Foto Bersama Pengabdi dari UIN Suska Riau dan Pemilik UKM serta Pekerja UKM Keripik Nenas

4. Tahap Keempat: Pelaksanaan Aksi Komunitas Mitra (*Community Action*)

Tahapan ini meliputi pengembangan produksi dan pengelolaan lembaga yang terlibat langsung dalam pengolahan nenas. Berdasarkan pelatihan manajemen produksi, maka tim pengabdi selain memberikan materi juga membuat meja berdasarkan data antropometri dari pekerja di Keripik nenas. Meja yang dibuat ada 2 macam, yaitu meja sebagai tempat pemotongan nenas dan meja untuk alas machine sealer untuk pekerja seperti pada Gambar 4.12 sampai Gambar 4.15. Pada tahapan ini proses pendampingan (*advocacy*) terhadap masyarakat Desa Kualu Nenas dilakukan agar mereka memperoleh penguatan ekonomi sehingga masyarakat Desa Kualu Nenas lebih sejahtera.



Gambar 4.12 Foto Meja Hasil Rancangan untuk Proses Pemotongan Nenas

Meja yang dirancang untuk tempat pemotongan nenas ini menggunakan data antropometri pekerja di UKM keripik nenas “Aroma Rasa”, begitu juga halnya dengan meja tempat pengepakan. Kursi yang sudah jadi juga diserahkan ke UKM “Aroma Rasa” agar pekerja tidak perlu jongkok lagi selama melakukan pemotongan nenas.



Gambar 4.13 Foto Proses Pemotongan Nenas Menggunakan Meja Hasil Rancangan



Gambar 4.14 Foto Meja Hasil Rancangan untuk Proses Pengepakan menggunakan Machine Sealer



Gambar 4.15 Foto Proses Pengepakan menggunakan Machine Sealer di Atas Meja Rancangan

5. Tahap Kelima: Evaluasi dan Refleksi

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada pekerja dan pemilik UKM keripik Nenas di desa Kualu Nenas berupa pelatihan pembenahan manajemen produksi dan manajemen keuangan, dapat dilihat tingginya antusiasme pekerja dan pemilik UKM keripik Nenas. Evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat adalah berupa penilaian terhadap jumlah nenas yang telah dipotong dengan menggunakan meja hasil rancangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu merubah *mind set* dari pekerja dan pemilik UKM

tentang pentingnya memiliki, karena konsep dasar dari pemberdayaan adalah melakukan perubahan ke arah yang lebih baik seperti pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Kriteria dan indikator pencapaian tujuan dan tolak ukur yang digunakan pada pengabdian masyarakat Desa Kualu Nenas

No	Jenis Data	Sumber Data	Indikator	Kriteria Keberhasilan	Instrumen
1.	Pelatihan berupa pengetahuan dan ketrampilan masyarakat terhadap manajemen produksi pembuatan keripik nenas yang lebih efektif dan efisien.	Pemilik atau karyawan usaha keripik nenas	Pengetahuan pemilik atau karyawan usaha keripik nenas	Terjadi perubahan yang positif terhadap dan ketrampilan masyarakat terhadap manajemen produksi pembuatan keripik nenas yang lebih efektif dan efisien.	Praktek perbaikan manajemen produksi pembuatan keripik nenas yang lebih efektif dan efisien.
2	Pelatihan berupa pemahaman mengenai manajemen pengelolaan industri kecil dan menengah dari segi keuangan dan akuntansi.	Pemilik atau karyawan usaha keripik nenas	Pengetahuan pemilik atau karyawan usaha keripik nenas	Terjadi perubahan yang positif berupa pemahaman mengenai manajemen pengelolaan industri kecil dan menengah dari segi keuangan dan akuntansi.	Praktek manajemen pengelolaan industri kecil dan menengah dari segi keuangan dan akuntansi.
3	Motivasi untuk menambah pangsa pasar keripik nenas, sehingga memenuhi standar prospek manajemen ekonomi profesional	Pemilik atau karyawan usaha keripik nenas	Pengetahuan pemilik atau karyawan usaha keripik nenas	Tumbuhnya motivasi untuk menambah pangsa pasar keripik nenas, sehingga memenuhi standar prospek manajemen ekonomi profesional	

Berdasarkan wawancara lanjutan yang dilakukan tim pengabdian ke pemakai meja pemotongan nenas dan meja pengepakan nenas, mereka sangat senang karena bisa menggunakan meja dan kursi dalam kedua proses tersebut sehingga walaupun nenas yang dipotong sangat banyak, kelelahan akibat gangguan muskuloskeletal bisa diminimasi.

BAB V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemilik dan pekerja UKM keripik nenas telah memperoleh pelatihan berupa pengetahuan dan ketrampilan masyarakat terhadap manajemen produksi pembuatan keripik nenas yang lebih efektif dan efisien. Selain itu salah satu UKM keripik nenas “Aroma Rasa” juga memperoleh meja hasil rancangan untuk digunakan pada proses pemotongan nenas dan pengepakan.
2. Pemilik dan pekerja UKM keripik nenas telah memperoleh pelatihan berupa pemahaman mengenai manajemen pengelolaan industri kecil dan menengah dari segi keuangan dan akuntansi. Sistem manajemen yang biasanya dilakukan di industri keripik nenas yang ada di Desa Kualu Nenas menggunakan sistem tradisional sehingga sulit untuk menghitung laba usaha.
3. Pemilik dan pekerja UKM keripik nenas telah memperoleh motivasi untuk menambah pangsa pasar keripik nenas, sehingga memenuhi standar prospek manajemen ekonomi profesional.

5.2. Saran

Saran untuk keberlanjutan program pengabdian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menambahkan materi pelatihan pengelolaan manajemen sumber daya manusia dan manajemen produksi keripik nenas yang lebih bervariasi.
2. Mengembangkan galeri yang dikhususkan untuk memamerkan dan menjual diversifikasi produk-produk kreatif selain keripik nenas dan dodol nenas dari UKM di Desa Kualu Nenas selain .
3. Membagi pekerja UKM keripik nenas di Desa Kualu Nenas ke dalam kelompok yang lebih kecil sehingga dimungkinkan koordinasi yang lebih baik antara masing-masing anggota kelompok kecil.
4. Menambah pelatihan tentang manajemen kualitas, manajemen pemasaran dan kemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Perdagangan. 2007. Cetak Biru Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia. Jakarta: Departemen Perdagangan.
- Depdiknas, 2003, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka
- Foy, Nancy, 1994, Empowering People at Work, London:Grower Publishing Company
- Lesbani, A., Yuliasari., N., Riyanti, F., Loekitowati, H.P., Yusuf, S., 2015., Pembinaan Industri Kecil Sari Buah Nanas dan Nutri Jelly sebagai Pengolahan Alternatif dari Buah Nanas dengan kandungan Gizi yang tinggi di desa Beti Inderalaya Selatan Kab. Ogan Ilir., *Jurnal Pengabdian Sriwijaya.*
- Mubarak, Z. 2010., Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau dari Proses Pengembangan Kapasitas pada Kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan, Tesis, Universitas Diponegoro.
- Rizal., M dan Triwidyawati., A., 2015., Diversifikasi produk olahan nanas untuk mendukung ketahanan pangan di Kalimantan Timur., Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon., Volume 1, Nomor 8, Desember 2015.
- Sumotyarto, U., 2010., Industri Kreatif Berbasis Sumber Daya Alam., Simposium Nasional 2010: Menuju Purworejo Dinamis dan Kreatif.
- Suparjoko, 2010., Pengembangan Ekonomi Kreatif sebagai Penggerak Industri Pariwisata., Simposium Nasional 2010: Menuju Purworejo Dinamis dan Kreatif.
- Subekti, S. 2010. *Pengembangan Kremes Snack Tradisional Khas Jawa Barat Bahan Dasar Umbi-Umbian Sebagai Kontribusi Program Diversifikasi Konsumsi Pangan.* Makalah Prosiding ISBN 978-602-96174-0-5. Universitas Negeri Malang.
- Sudewi Yogha dan Nurani A.S. 2010. *Potensi Tepung Singkong Sebagai Bahan Industri Kreatif Kuliner Boga.* Makalah Prosiding ISBN 978-602- 96174-0-5. Universitas Negeri Malang.
- <http://neodamail.blogspot.com/2015/09/hari-pangan-sedunia-petani-pejuang.html>, diakses 27 April 2016.
- <http://bappeda.pekanbaru.go.id/berita/63/potensi-nenas-riau/page/1/>) diakses 27 April 2016.
- <http://bappeda.pekanbaru> diakses 27 April 2016.
- <http://bhspekanbaru.blogspot.com/2011/02/prospek-nenas-riau.html> diakses 27 April 2016.